

PESAN MORAL DALAM FILM ALIF LAM MIM



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

**ANNISA ALIFIA
NIM: 1711310039**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 M /1441 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: ANNISA ALIFIA NIM. 1711310039 yang berjudul **“Pesan Moral Dalam Film Alif Lam Mim”** Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 23 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rahmad Ramdhani, M. Sos.I
NIP. 198306122009121006

Rodiyah, MA. Hum
NIP. 198110142007012010

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag, M.Si
NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **Annisa Alifia** NIM : 1711310039 yang berjudul **“Pesan Moral Dalam Film Alif Lam Mim”**. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Juli 2021

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

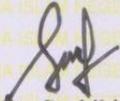
Bengkulu, 23 Agustus 2021

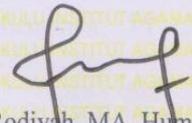


Sidang Munaqasah

Ketua

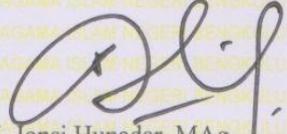
Sekretaris

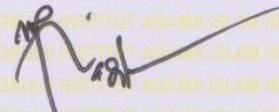

M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP.196807272002121002


Rodiyah, MA, Hum
NIP. 198110142007012010

Penguji I

Penguji II


H. Jonsi Hunadar, MAg
NIP.19720409199803100


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Pesan Moral dalam Film Alif Lam Mim” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah tertulis atau dipublikasi orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 14 Juli 2021
Mata



Annisa Alifia
1711310039

MOTO

Jangan pernah katakan tidak mungkin untuk yang ingin Anda capai. Anda tak boleh menjadi orang pertama yang meragukan hak Anda untuk berhasil. Apapun yang Anda inginkan, mungkin memang tidak mudah, tapi apakah ada pilihan yang lebih baik dari pada mencoba ?

-Mario Teguh-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT, maka penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada :

Sujud ku kepada ALLAH SWT yang selalu mencurahkan Rahmad serta Hidayah-nya kepadaku dan selalu mengiringi setiap langkahku dengan kemudahannya.

Kedua orangtua ku Ibu Yuliani dan Ayah Agus Sugianto yang terkasih dan tercinta, yang telah membesarkan ku dengan kasih sayang, yang telah memberikan motivasi, ilmu hidup yang berguna, mengiringi dan setiap langkah ku dengan berjuta kalimat doa tanpa hentinya.

Adek terkasih dan tersayang Azzahra Tariskia dan Adiva Nayasa yang selalu mendukung ku.

Ayuk ku Yolanda faltylova tersayang, terima kasih telah memberikan motivasi dan mendengarkan setiap keluh kesah ku

Teman *Cabean* sedari semester satu, Afifah Fadhillah, Mega Wati, Arumi Salsabillah, Efry Dewi Fajariah dan Irma Yunita Sari yang selalu siap mendengar keluh kesah penulis, selalu bisa menenangkan hati

Teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017

Dan semua orang-orang baik yang Allah kirimkan untuk menjadi penolong hidup ku

ABSTRAK

ANNISA ALIFIA, NIM.1711310039,2021. “Pesan Moral Dalam Film Alif Lam Mim”

Film Alif Lam Mim dirilis pada tanggal 1 Oktober 2015 berdurasi selama 2 jam 5 menit dan jumlah penonton mencapai 2,5 juta orang penonton. Film ini menceritakan tentang persahabatan, persaudaraan, dan drama keluarga. Ketiganya merupakan para jagoan silat yang berasal dari padepokan Al-Ikhas. Alif yang berwatak keras dan berpendirian lurus memutuskan untuk menjadi aparat negara. Ia ingin membasmi aparat kejahatan dan mencari pembunu orang tuanya, Lam yang sikapnya lebih tenang memilih untuk menjadi seorang jurnalis, ia berharap bisa menyebarkan kebenaran dan dapat menjadi mata rakyat, sedangkan Mim merupakan seseorang yang bijaksana ia memilih setia untuk setia mengajar di padepokan tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pesan moral dalam film alif lam mim. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam film alif lam, yang menggunakan pendekatan kualitatif metode deskripsi dengan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini yaitu : Terdapat pesan moral yang berkaitan dengan pesan moral bersikap sabar, meliputi, antara lain: Menahan diri (sabar) menanggapi lawan bicaranya yang bernada tinggi, sabar menerima tuduhan yang tidak benar. Pesan moral memelihara lisan, antara lain: Tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak layak atau tidak pantas diucapkan. Pesan moral sopan santun, antara lain: Sikap mematuhi perintah kiai. Pesan moral tanggung jawab, antara lain: Memegang teguh amanah dan bertanggung jawab atas rumahnya (Pondok Pesantren), tanggung jawab orang tua atas urusan anaknya. Pesan moral bersikap adil, antara lain: bersikap netral terhadap sesuatu yang belum ada kebenarannya. Pesan moral tolong menolong, antara lain: menolong sahabat yang membutuhkan bantuan, memberikan bukti kebenaran kepada orang yang tepat untuk membongkar kejahatan. Adapun pesan moral berani, antara lain: Berani mengambil keputusan dengan cepat dan siap menanggung risikonya.

Kata Kunci : *Pesan, Moral, Film Alif Lam Mim*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PESAN MORAL DALAM FILM ALIF LAM MIM.”**

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada kehidupan yang penuh dengan rahmat, magfirah, dan ilmu pengetahuan.

Penulis skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat penulisan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu:.

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, M. H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman M, Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Rini Fitria, S, Ag, M. Si, selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
4. Wira Hadi Kusuma, M.Si, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang telah memberi bimbingan, arahan dan semangat dengan penuh kesabaran. Terima kasih Bapak

6. Rodiyah MA.Hum, selaku Pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis juga memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis kedepannya. Terima kasih Ibu.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu, yang telah memberikan pelayanan yang terbaik untuk kami dalam hal administrasi.
8. Staf dan karyawan perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan referensi bagi penulis selama menempuh perkuliahan strata satu, dari awal semester satu hingga saat penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh kerabat SKH Bengkulu Ekspres dan bengkuluekspres.com yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta, seluruh pihak yang turut berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari ada kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian/analisis selanjutnya.

Bengkulu, 2021
Penulis,

Annisa Alifia
NIM 1711310039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pesan Moral	14
1. Pengertian pesan dakwah.....	14
2. Pengertian moral	17
3. Jenis-jenis moral.....	20
4. Ciri-ciri nilai moral.....	21
5. Bentuk-bentuk moral.....	22
6. Pengertian Pesan	25
B. Tinjauan Tentang Film	27
1. Pengertian Film.....	27
2. Film sebagai Media.....	28
3. Jenis-jenis Film	28
4. Unsur-unsur Pembentukan Film	30
5. Struktur film.....	31
C. Teori Semiotika Roland Barthes	32
1. Pengertian Semiotika	32
2. Macam-macam semiotika	35
3. Semiotika Roland barthes.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	39
B. Sumber Data	39
1 Sumber Data Primer	39
2 Sumber Data Sekunder.....	40
C. Objek Penelitian	40

D. Unit Analisis	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	43
1. Sinopsis Film Alif Lam Mim	43
2. Profil Produser Film Alif Lam Mim	46
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Makna Semiotika Roland Barthes (Denotasi)	48
2. Analisis Semiotika Roland Barthes Tataran Kedua (Konotasi)	64
C. Pembahasan Hasil Peneliti.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	49
Tabel 4.2.....	51
Tabel 4.3.....	52
Tabel 4.4.....	55
Tabel 4.5.....	56
Tabel 4.6.....	59
Tabel 4.7.....	62
Tabel 4.8.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	43
Gambar 4.2.....	46
Gambar 4.3.....	48
Gambar 4.4.....	49
Gambar 4.5.....	50
Gambar 4.6.....	52
Gambar 4.7.....	55
Gambar 4.8.....	55
Gambar 4.9.....	55
Gambar 4.10.....	56
Gambar 4.11.....	59
Gambar 4. 12.....	59
Gambar 4.13.....	61
Gambar 4.14.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata Moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *mos*. Kata *mos* ialah bentuk kata tunggal dan jamaknya adalah *mores*. Hal ini berarti kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik dan tidak baik yang diterima oleh dimasyarakat. Oleh karena itu, moral juga merupakan perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat.¹

Moral dalam bahasa Indonesia, diterjemakan sebagai susila. Moral juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang diterima oleh keumuman massa. Dalam hal ini mengarah pada tindakan manusia yang baik dan wajar sesuai dengan ukuran tindakan yang diterima oleh umum, dalam lingkungan sosial tertentu. Poerwadarminta dalam kamus bahasa indonesia, merumuskan moral sebagai ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan (akhlak, kewajiban dan sebagainya).²

Pentingnya pesan moral atau akhlak merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasihan, pemurah dan

¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). hlm 29.

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Amzah Imprint Bumi Aksara, 2016). hlm 14-15.

sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlak yang mulia merupakan buah dari imam dan amal perbuatannya. Pendidikan jiwa ini amat penting sebab jiwa merupakan sumber dari perilaku manusia.³

Pesan Moral juga merupakan bagian dari pesan dakwah yang menonjol pada akhlak, akhlak juga didasari pada kondisi kejiwaan atau psikologi, dan setandar penilainya diukur dari wujud perbuatan dan kelakuannya. Kelakuan baik yang keluar adanya dorongan jiwa untuk melakukannya dinilai sebagai akhlak yang baik dan sebaliknya.⁴

Film merupakan sebuah karya seni yang sarat dengan simbol-simbol yang didalamnya terkandung makna tertentu. Film juga merupakan salah satu media komunikasi masa audio visual yang mampu mempengaruhi jiwa manusia, dimana penontonnya seakan menyaksikan langsung bahkan seolah-olah ikut terlibat pada peristiwa yang terjadi didalamnya. Film sebagai peran moral menghadirkan kembali realita yang berkembang dalam masyarakat. Film juga merupakan karya seni yang lahir dari sesuatu karakter orang-orang yang terlihat dalam proses pencipta film. Sebagai seni film terbukti mempunyai kreatif, film mempunyai kesanggupan untuk menciptakan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas.⁵

³ Resti Sofiani, *Pesan Moral Dalam Film Mihrab Cinta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 10.

⁴ Indi Latifatur Rosyida, *Pesan Moral Dalam Film Dillan 1990*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar, 2018), hlm. 6.

⁵ Risriyanti, *Pesan Dakwa Dalam Film Assalamualaikum Beijing*, (Skripsi, Fakultas Dakwa Iain Purwokerto), hlm. 1.

Film ini juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat, ketika menonton film seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Film sebagai media komunikasi bisa menjadi suatu tontonan yang menghibur, dan dengan sedikit kreatifitas bisa memasukan pesan-pesan Moral pada tontonan tersebut sehingga menjadi tuntunan. Film merupakan medium komunikasi yang ampuh, film bukan saja untuk penerang atau pendidikan akan tetapi juga untuk hiburan. Bahkan, Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film sangat berperan sebagai pengalaman dan nilai. Film sebagai perangkat komunikasi, mampu menyerap komunikasi secara luas. Bahkan sangat memungkinkan sebagai alat rangsangan dalam masyarakat sekaligus untuk digunakan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada masyarakat luas. Film sangat memikat komunikannya karena operasionalisasi dari film itu didahului oleh adanya persiapan yang sangat cukup matang, seperti adanya: naskah cerita, scenario, shooting dan acting dari pemeran utama dan yang lainnya.⁶

Film Alif Lam Mim dirilis pada tanggal 1 oktober 2015 berdurasi selama 2 jam 5 menit dan jumlah penonton mencapai 2,5 juta orang

⁶ Alamsyah, "*Perspektif Dakwah Melalui Film.*" *Dalam Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13. 1, Desember 2012, (Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar), hlm. 200.

penonton. Meskipun hanya beberapa hari tayang di bioskop, film ini berhasil meraih penghargaan Piala Maya dalam kategori Penyuntingan Gambar Terpilih, serta penghargaan Festival Film Bandung (FFB) pada tahun 2016. Selain berhasil meraih beberapa penghargaan, film ini juga sempat menjadi viral karena memicu kontroversi. Hal ini terlihat dari masa penayangan di bioskop yang cukup singkat, padahal sebelum penayangan perdananya, film ini mendapatkan sambutan yang luas dari berbagai pihak. Serta ketika film ini tayang di salah satu stasiun televisi Indonesia, banyak sekali adegan atau dialog yang dipotong atau dihilangkan. Film ini menceritakan tentang persahabatan, persaudaraan, dan drama keluarga. Ketiganya merupakan para jagoan silat yang berasal dari padepokan Al-Ikhas. Alif yang berwatak keras dan berpendirian lurus memutuskan untuk menjadi aparat negara. Ia ingin membasmi aparat kejahatan dan mencari pembunuh orang tuanya, Lam yang sikapnya lebih tenang memilih untuk menjadi seorang jurnalis, ia berharap bisa menyebarkan kebenaran dan dapat menjadi mata rakyat, sedangkan Mim merupakan seseorang yang bijaksana ia memilih setia untuk mengajar di padepokan tersebut.⁷

Penjelasan di atas tentang film, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film *Alif Lam Mim* dengan menggunakan Analisis semiotika Roland bathers. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan denganya. Semiotika juga mempelajari aturan-aturan, sistem-sistem yang memungkinkan tanda-

⁷ www.goodnewsfromindonesia.id.

tanda tersebut mempunyai arti film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisi semiotika.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu: Pesan Moral apa saja dalam film Alif Lam Mim ?

C. Batasan Masalah

Agar penulis ini terarah dan tidak meluas maka penulis membatasi batasan masalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi Pesan Moral yaitu bentuk-bentuk moral dalam Film Alif lam mim Semiotika Roland Barthes.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi Pesan Moral dalam Film Alif lam mim Melalui Semioika Roland Barthes.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan penelitian ini merupakan dampak tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang manfaatnya apa.

Manfaat hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

⁸ Ahmad Zarkasi, *Islamophobia Dalam Film 3 : Alif Lam Mim*, (Skripsi Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 7.

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya ilmu komunikasi massa melalui film untuk Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan khususnya untuk jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Bengkulu.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif bagi para akademisi yang mengambil bidang komunikasi dan dakwah, khususnya yang berminat di dunia perfilman.

F. Kajian Terdahulu

Agar dapat memperoleh hasil maksimal dan membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya maka penulis melakukan tela'ah terhadap hasil penulisan terlebih dahulu antaranya :

Pertama penelitian yang dilakukan Oleh Fatimatur Rosyidah dengan judul makna Pesan moral dalam *film Top Secret Of The Billionare (analisis semiotika Charles sanders pierce)*, Program studi ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam negeri Sunan Ampel Surabaya 2019. Film *top secret of the billionare* menceritakan kisah nyata tentang seseorang pengusaha terkenal bernama Top Ittipat (Top Aitthipat Kulapongvanich, nama lengkapnya) yang mulai membangun usaha berupa perusahaan 'rumput-laut' sejak ia masih remaja. Kemudian usahanya begitu berkembang dengan sangat pesat seiring tahun di seluruh dunia dan

menjadikannya seorang yang sukses di usianya yang baru menginjak 27 Tahun.⁹

Siapa sangka cemilan rumput laut bisa dijadikan lahan bisnis 'basah' sama seperti habitat rumput laut yang basah-basahan di laut. Cemilan rumput laut goreng yang populer di kalangan etnis Tionghoa di Thailand ini kemudian bisa mendunia melalui tangan seorang pemuda yang membuatnya jadi seorang billionaire (milyuner). Film ini lebih memfokuskan kisah seorang remaja yang diperankan oleh Patchara Chirathivat, yang merupakan anak dari pemilik salah satu usaha Departemen Store terbesar di Thailand. Jadi, walaupun Ia tidak bisa merintis usaha seperti yang berhasil dilakukan oleh Top, Ia tetap bisa merasakan hidup seperti Milyuner. Penelitian ini menggunakan Kualitatif dengan pendekatan deskriptif jenis penelitian analisi dengan menggunakan analisis Semiotika Charles sanders pierce.¹⁰

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Anna Sherly Kamriani dengan judul Pesan moral dalam film Melawan Takdir (*analisis semiotika Roland Barthes*) fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makasar 2018. Film ini juga menceritakan tentang perjalanan hidup seorang anak yatim dari keluarga miskin dan ibu yang buta huruf dari Mallari, yaitu salah satu daerah pedalaman di Kabupaten Bone, sampai mendapat gelar Ph.D di Australian National Univercity (ANU). Hamdan tinggal bersama

⁹ Fatimatur Rosyidah, *Pesan Moral Dalam Film Top Secret Of The Billionare* (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 5.

¹⁰ Fatimatur Rosyidah, *Pesan Moral Dalam Film Top Secret Of The Billionare* (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 6-7.

Ibu, Nenek, dan ketiga saudaranya di gubuk kecil seharga Rp. 5.000,- (pada waktu itu). Sejak sepeninggalan sang suami, Madinah (Ibu Hamdan) harus menghidupi keluarganya dengan menjual sarung hasil tenunannya, dari situlah Hamdan bisa bersekolah, melanjutkan S2 di Kanada dan S3 di Australia dengan beasiswa yang ia dapatkan. Hingga pada akhirnya, Hamdan bisa mendapatkan gelar Professor termuda dimasanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian analisis teks dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.¹¹

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Indi Latifatur Rosyida dengan judul pesan moral dalam film Dillan 1990 (*Analisi semiotika Roland Barthes*). Program studi komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya 2019. Film ini menceritakan tentang kisa cinta antara dua orang remaja SMA bandung tahun 1990. Kedua tokoh utama bernama Dillan dan milea. Milea adalah seorang murid pindahan sekolah SMA dari ibu kota Jakarta ke Bandung, ia sosok yang rajin dalam belajar pulang sekolah selalu tepat waktu dan berbicara sopan kepada orang yang lebih tua. Sedangkan Dillan adalah seorang panglima tempur dari sebuah geng motor dikotanya, kemudian Dillan jatuh cinta pada teman sekolahnya yaitu Milea, penelitian

¹¹ Anna Sherly, *Pesan Moral Dalam Film Melawan Takdir*, (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar, 2018), hlm. 37-38.

ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian analisis ini dengan menggunakan analisis semiotika Rolan Barthes.¹²

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Retna Ayu dengan judul Nilai-Nilai Moral Dalam Film Alif Lam Mim (*Analisis semiotika john fiske*), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019. Film nilai-nilai moral dalam film alif lam mim menceritakan Alif, Lam, dan Mim adalah tiga sahabat dari satu perguruan silat yang dibesarkan bersama di padepokan pesantren bernama al-Ikhlâs. Hingga akhirnya Alif, Lam, dan Mim dipaksa bertempur satu sama lain dalam memperjuangkan dan mempertahankan kebenarannya masing-masing.

. Ketiganya merupakan para jagoan silat yang berasal dari padepokan Al-Ikhlâs. Alif yang berwatak keras dan berpendirian lurus memutuskan untuk menjadi aparat negara. Ia ingin membasmi aparat kejahatan dan mencari pembunuh orang tuanya, Lam yang sikapnya lebih tenang memilih untuk menjadi seorang jurnalis, ia berharap bisa menyebarkan kebenaran dan dapat menjadi mata rakyat, sedangkan Mim merupakan seseorang yang bijaksana ia memilih setia untuk mengajar di padepokan tersebut.¹³ Penelitian ini menggunakan Kualitatif dengan pendekatan deskriptif jenis penelitian menggunakan analisis semiotika john fiske.

¹² Indi Latifatur Rosyida, *Pesan Moral Dalam Film Dillan 1990*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar, 2018), hlm. 6-7.

¹³ Retna Ayu, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Alif Lam Mim Analisis Semiotika John Fiske*, (Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 5.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Ahsin Ramadhon Ebeb dengan judul *Naratif Film 3 Alif Lam Mim Karya Anggy Umbara (Teori Naratif Vladimir Propp)*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019. Film *Naratif Film 3 Alif Lam Mim Karya Anggy Umbara* menceritakan tentang Film yang secara resmi dirilis pada tanggal 01 oktober 2015 diseluruh bioskop di Indonesia ini mengambil latar Indonesia pada masa mendatang, dimana telah terjadi revolusi setelah perang saudara dan pembantaian kaum radikal yang berakhir pada tahun 2026. Film *alif lam mim* bercerita tentang persahabatan Alif (Cornelio Sunny), Herlam (Abimana Aryasatya), Mimbo (Agus Kuncoro) yang tumbuh bersama dan menempa latihan silat bersama dilingkungan pesantren *al ikhlas* yang di pimpin oleh kyai Mukhlis.

Mereka bertiga merupakan produk pesantren *al ikhlas* pada saat sebelum revolusi terjadi, ketiganya merupakan sahabat seperaduan, yang membedakan hanya jalan yang dipilih dalam mewujudkan tujuan baik mereka. Alif bercita-cita menjadi aparat penegak hukum yang pro rakyat, ini dilatar belakangi oleh aparat penegak hukum yang tak serius menyelesaikan problem keluarganya, menurutnya aparat penegak hukum hanya menyelesaikan dua perkara yakni duit dan keputusan transaksional. Citacitanya pun tercapai, sepak terjangnya menjadi aparat penegak hukum telah diakui oleh Badan Itelegen Negara atau BIN karena tak ada operasi

yang gagal ditangan Alif.¹⁴ Penelitian ini menggunakan Kualitatif dengan pendekatan deskriptif jenis penelitian menggunakan Teori Naratif Vladimir Propp.

Kenam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zakarsi dengan judul *Islamphobia Dalam Film Alif Lam Mim (Analisis Semiotik)*, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017. Film *Islamphobia Dalam Film Alif Lam Mim* menceritakan Film Alif Lam Mim yang tercatat sebagai film futuristik Pertama di Indonesia. Film ini mengambil latar setting Indonesia khususnya Jakarta pada masa depan yaitu tahun 2036 Di mana Indonesia digambarkan sudah menjadi negara yang liberal dan sekuler. Diceritakan dalam film itu bahwa sebelumnya negara mengalami kebobrokan moral, Pemerintahan yang Carut Marut, dan banyaknya Kriminalitas hingga kelompok radikal yang mengganggu stabilitas keamanan negara. Aparat penegak hukum kemudian melakukan penumpasan terhadap kelompok radikal penyebab kekacauan tersebut. Sampai pada akhirnya pada tahun 2026 Terjadi revolusi. Terjadi kesepakatan antara kelompok tertentu kemudian jadilah negara Indonesia negara liberal yang terlihat damai.¹⁵

¹⁴ Ahsin Ramadhon Ebeb, *Naratif Film 3 Alif Lam Mim Karya Anggy Umbara* (Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 4.

¹⁵ Ahmad Zakarsi, *Islamphobia Dalam Film Alif Lam Mim* (Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 6.

Adapun persamaan keenam peneliti terlebih dahulu tersebut dengan penelitian ini sama-sama menggunakan teori analisis, dan menggunakan pendekatan Kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu Perbedaannya terdapat pada subjek, objek yang diteliti dan juga perbedaannya terdapat di metodenya, perbedaannya juga terdapat di judul penelitian. Peneliti terdahulu pertama mengangkat judul film Pesan moral dalam film *Top Secret Of The Billionaire*, kedua Pesan moral dalam film *Melawan Takdir*, ketiga pesan moral dalam film *Dillan 1990*, keempat nilai-nilai moral dalam film *Alif Lam Mim*, kelima Naratif Film *3 Alif Lam Mim Karya Anggy Umbara* dan yang keenam Islamphobia Dalam Film *Alif Lam Mim*.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi, Pertama latar belakang. Kedua rumusan masalah. Ketiga batasan masalah. Keempat tujuan penelitian. Kelima, manfaat penelitian. Keenam, kajian terdahulu, dan ketujuh, sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori. Deskripsi atau teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Terdiri dari teori semiotika Roland Barthes, pesan moral, jenis-jenis moral, bentuk-bentuk moral, dan perfilman.

Bab III Metode Penelitian. Menyajikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Terdiri dari pendekatan, jenis penelitian,

sumber data, objek penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Peneliti memberi profil singkat mengenai film Alif Lam Mim. Selanjutnya, memaparkan data yang diperoleh. Lalu peneliti melakukan analisis dikaitkan dengan analisis semiotika dan pembahasan

Bab V Penutup. Bab ini merupakan keseluruhan dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, tersusun atas kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pesan Moral

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis (lughatan) berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata *da'a* mengandung arti: menyeru, memanggil, dan mengajak. Dakwah artinya seruan, panggilan, dan ajakan kepada Islam.¹ Sementara itu, secara istilah dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah serta syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh da'i atau pendakwah.²

Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yakni aqidah, syariat dan akhlak.

a. Akidah (Keimanan)

Akidah (*aqidah*) Secara harfiah berarti simpul atau ikatan, sumpah atau perjanjian dan kehendak yang kuat. Secara etimologi, akidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh yang tidak tercampur sedikit pun keraguan-keraguan. Atau jika diartikan adalah sejumlah persoalan (kebenaran) yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan wahyu, akal, dan fitrah kebenaran dipatrikan dalam hati serta

¹ Wahyu Ilahi, Dkk, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), hlm. 1.

² Hasjmi, dalam Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 2.

diyakini kesahihan dan keberadannya (secara pasti) serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.¹⁶³

Akidah menjiwai rukun iman, yang puncaknya adalah *tauhidullah* (pengesaan Tuhan), tindakan yang menegaskan Allah Maha Esa, Pencipta yang mutlak dan transenden, Penguasa segala yang ada, serta Pembinasakan alam raya sehingga semua yang ada ini secara mutlak tunduk dan patuh kepada apa yang telah digariskan-Nya dalam sunatullah dan syariatullah. Hanya saja, untuk tunduk kepada syariatullah, diperlukan keimanan; sedangkan untuk mengikuti tindakan yang benar sesuai dengan kepercayaannya yang diisi oleh nilai-nilai agama.⁴ Akidah yang meliputi Iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada *qadla* dan *qadar*.⁵

b. Syariah

Secara bahasa, syariah artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Artinya, syariah ialah jalan lurus menuju kehidupan yang sebenarnya. Sumber hidup manusia yang sebenarnya adalah Allah swt, menuju-Nya harus sesuai dengan tuntunan syariat.⁶

³ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 26.

⁴ Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 47.

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 284.

⁶ Yunita Dwi Putri, *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017), hlm. 29.

Syariah merupakan hukum agama yang lebih dikenal sebagai fikih, baik fikih ibadah, *mu'amalah*, (hubungan perdata antara satu orang dan orang lain, seperti *munakahat*), maupun *jinayah* (hukum pidana menurut islam). Ia merupakan undang-undang atau garis yang telah ditentukan, mulai dari hukum dan pengalamannya, sampai menyangkut perjuangan dalam hidup, ekonomi, sosial serta politik. Amal syariat itu dibagi menjadi 2 bagian, yaitu (1) *ta'abbudi* (ibadah yang sulit untuk dirasionalkan secara tepat), dan (2) *ta'aqquli* (ibadah yang bisa dijabarkan oleh penalaran).⁷

c. Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi perkerti, perangai, dan tingkah laku. Menurut Al-Farabi, ilmu akhlak adalah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi, yaitu kebahagiaan. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian tersebut, akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya.⁸

Akhlak merupakan pembahasan tentang suasana batin dan karakter diri (*character building*) untuk membersihkan rohani yang dapat menghantarkan pada pencerahan pikiran sebagai basis perilaku. Jadi, akhlak mewujudkan dalam tindakan nyata. Akhlak yang meliputi akhlak kepada *al-*

⁷ Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 48.

⁸ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 27.

khalid dan *makhluk* (manusia dan nonmanusia).⁹ Selain Akhlak digunakan pula istilah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani “*ethes*” artinya adat. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran.

Pengertian dakwah di atas menjadi pengantar untuk pesan moral. Pesan moral ini masuk ke dalam pesan dakwah. Pengantar dari unsur dakwah adalah dari pesannya Akhlaknya, yang dimana Akhlak adalah budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat.

2. Pengertian Moral

Kata “*moral*” berasal dari bahasa Latin “*mores*” kata jama dari “*mos*” berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemakan dengan arti tata susila. Moral adalah perbuatan baik dan buruk yang didasarkan pada kesepakatan masyarakat. Moral merupakan istilah tentang perilaku akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu maupun sosial. Moralitas bangsa artinya tingkah laku umat manusia yang berada dalam suatu wilayah tertentu di suatu negara. Moral Pancasila, artinya akhlak manusia dan masyarakat atau warga negara di Indonesia yang bertitik tolak pada nilai-nilai Pancasila yang dijabarkan dari lima sila dalam Pancasila, yaitu : (1) Ketuhanan yang Maha Esa; (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab; (3) Persatuan Indonesia; (4) Kerakyatan yang

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 284.

dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dan permusyawaratan/perwakilan;
(5) Keadailan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹⁰

Moral adalah nilai-nilai yang berlaku dilingkungan sosial untuk mengatur tingkah laku seseorang. Pada hakikatnya, moral adalah sesuatu yang tinggi nilainya, yang menjadi tolak ukur dalam kehidupan masyarakat, sikap bagaimana berperilaku, berucap sesuai dengan norma-norma atau kaidah kemasyarakatan yang berlaku. Sudirman Tebba mengartikan moral sebagai ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khotba-khotba, patokan-patokan, kumpulan peraturan, ketetapan lisan atau tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik.¹¹

Menurut Susilawati moral mengacu pada baik buruknya manusia terkait dengan tindakan-tindakannya, sikapnya, dan cara mengungkapkannya. Susilawati juga menambahkan bahwa prinsip moral yang amat penting adalah melakukan yang baik dan menolak yang buruk.¹²

Berbicara tentang moral, berarti berbicara tiga landasan utama terbentuknya moral, yaitu sebagai berikut :

- a) Sumber moral atau pembuat sumber, dalam kehidupan bermasyarakat, sumber moral dapat berasal dari adat kebiasaan,

¹⁰ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 30.

¹¹ Redita Prawidya Putri, *Pesan Moral Kejujuran Film Bad Genius*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 35.

¹² Zahra Nurul Liza, *Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh Dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur*, *Jurnal Master Bahasa Vol. 6 No. 1J Anuari 2018*.

pembuatannya bisa seorang raja, sultan, kepala suku, dan tokoh agama, bahkan, mayoritas adat dilahirkan oleh kebudayaan masyarakat yang penciptanya sendiri tidak pernah diketahui, seperti mitos-mitos yang sudah menjadi norma sosial, dalam moralitas islam, sumber moral adalah wahyu Al-Quran dan As-Sunnah, sedangkan pencipta setandar moral adalah Allah SWT, yang telah menjadikan para nabi dan rasul, terutama nabi trakhir, Muhammad SAW, adalah pembuat sumber moral kedua setelah Allah SWT.

- b) Orang yang menjadi objek sekaligus subjek dari sumber moral dan penciptannya. Moralitas sosial yang berasal dari adat, sedangkan objek dan subjeknya adalah individudan masyarakatyang sifatnya lokal karena adat hanya berlaku untuk wilaya tertentu. Artinya tidak bersifat universal, melainkan teritorial. Dalam moralitas islam, subjek dan objek adalah orang yang telah balig dan berakal yang disebut *mukallaf*.
- c) Tujuan moral, yaitu tindakan yang diarahkan pada targer tertentu, misalnya ketertiban sosial, keamanan dan kedamaian, kesejahteraan dan sebagainya. Dalam moralitas islam, tujuan moralnya adalah mencapai kemaslahatan duniawi dan ukhrawi.¹³

¹³ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 31-32.

3. Jenis- jenis moral

1. Moral ketuhanan.

Moral Ketuhanan adalah semua hal yang berhubungan dengan keagamaan/ religius berdasarkan ajaran agama tertentu dan pengaruhnya terhadap diri seseorang. Wujud moral ketuhanan contohnya:

- a. Melaksanakan ajaran agama yang dianut dengan sebaik-baiknya.
- b. Menghargai sesama manusia.
- c. Menghargai agama lain.

2. Moral ideologi dan sifat

Moral ideologi dan filsafat adalah semua hal yang berhubungan dengan semangat kebangsaan, loyalitas kepada cita-cita bangsa dan negara. Wujud moral ideologi dan filsafat, contohnya menjunjung tinggi dasar negara Indonesia yaitu Pancasila.

Contoh yaitu menolak ideologi asing yang ingin mengubah dasar negara Indonesia.

3. Moral etika dan kesusilaan

Moral Etika dan Kesusilaan adalah semua hal yang berkaitan dengan etika dan kesusilaan yang dijunjung oleh suatu masyarakat, bangsa, dan negara secara budaya dan tradisi. Wujud moral etika dan kesusilaan, contohnya menghargai orang lain yang berbeda pendapat, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Contohnya merupakan mengucapkan salam kepada orang lain ketika bertemu atau berpapasan.

4. Moral disiplin dan hukum

Moral Disiplin dan Hukum adalah segala hal yang berhubungan dengan kode etika profesional dan hukum yang berlaku di masyarakat dan negara. Wujud moral disiplin dan hukum, contohnya melakukan suatu aktivitas sesuai dengan aturan yang berlaku.

Contoh yakni selalu menggunakan perlengkapan yang diharuskan dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas ketika berkendara di jalan raya.

4. Ciri-ciri Nilai Moral

a. Berkaitan dengan tanggung jawab

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Tapi hal yang sama dapat dikatakan juga tentang nilai-nilai lain. Yang khusus menandai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang bersangkutan.

b. Berkaitan dengan hati nurani

Semua nilai minta untuk diakui dan diwujudkan. Nilai selalu mengandung semacam undangan atau imbauan. Tapi pada nilai moral ini lebih mendesak dan lebih serius. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbauan” dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan “suara” dari hati nurani yang

menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

c. Mewajibkan

Kewajiban absolut yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia. Kewajiban absolut yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini menyangkut manusia sebagai manusia. Karena itu kewajiban moral tidak datang dari luar, tidak ditentukan oleh instansi lain, tapi berakar dalam kemanusiaan kita sendiri.

d. Bersifat Formal

Nilai moral tidak merupakan suatu jenis nilai yang bisa ditempatkan begitu saja di samping jenis-jenis nilai lainnya. Walaupun nilai-nilai moral merupakan nilai-nilai tertinggi yang baru dihayati di atas semua nilai lain, namun itu tidak berarti bahwa nilai-nilai ini menduduki jenjang teratas dalam suatu hierarki nilai-nilai. Tidak ada nilai-nilai moral yang “murni”, terlepas dari nilai-nilai lain. Hal itulah yang kita maksudkan dengan mengatakan bahwa nilai moral bersifat formal.¹⁴

5. Bentuk-bentuk Moral

Nilai moral menjadi tolak ukur seseorang, moral dengan sendirinya akan berbentuk dari setiap lingkungan dimana seseorang tumbuh dan berkembang, dan dengan sendirinya pula moral dapat mendorong kita kepada kehidupan kesusilaan yang tinggi. Kesusilaan

¹⁴ Ika Nur Khabibatur Rohman. *Makna Pesan Dalam Film Alangkah Lucunya Negri Ini*. (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 34.

yang tinggi adalah moral dasar dalam pembangunan dan kehidupan bangsa. Orang yang berusaha hidup baik secara tekun dalam waktu yang lama dapat mencapai keunggulan moral yang disebut keutamaan.

Moral merupakan ukuran akhlak yang sudah ditanamkan, akhlak mahmudah (terpuji) muncul dari sifat-sifat mahmudah dan akhlak mazmumah (tercelah), muncul dari sifat-sifat mazmumah pula. Contoh-contoh bentuk moral dijelaskan sebagai berikut :¹⁵

a. Bersikap Sabar

kata sabar dari bahasa arab yaitu *sabara yashburu shabaran* yang berarti ketundukan penerimaan apa-apa yang telah allah berikan, baik kesenangan maupun kesedihan sesuatu yang terjadi pasti akan ada hikmahnya yang allah berikan kepada setiap hambanya yang selalalu berikhtiar dan tawakal.

b. Memelihara Lisan

Memelihara lisan adalah sikap seseorang dalam memelihara ucapan untuk tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak layak atau tidak pantas diucapkan. Sikap menjaga lisan tersebut dapat menjaga seseorang selalu berbuat baik dalam ucapan maupun perbuatan.

c. Santun

Santun menurut kamus besar bahasa indonesia adalah halus dan baik dalam budi bahasa dan tingkah lakunya. santun merupakan

¹⁵ Ariya Sudraja, *Nilai Moral Dalam Novel Surga Cinta Vanesa Karya Miftahul Asror Malik Dan Relevasinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sma.* (Skripsi, Fakultas Tarbiyan dan Keguruan, 2015), hlm. 14-18.

cerminan hati yang bersih. Penyantun artinya orang yang budi bahasa dan tingkah lakunya baik. Hal tersebut merupakan sikap terpuji agar diri orang lain tidak salin menyakiti.

d. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ketentuannya. Sikap tanggung jawab bisa terhadap diri sendiri atau terhadap diri orang lain.

e. Menguasai Emosi

Bawakaan orang marah adalah berbicara tanpa aturan, sehingga bisa jadi dia bicara sesuatu yang menggundang murka Allah. Kerena itulah, dia merupakan cara untuk menghindari timbulnya dosa yang lebih besar. Kemampuan seseorang mengendalikan emosinya dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan diri, kesulitan-kesulitan sosial, kesulitan-kesulitan ekonomi, dan kesulitan-kesulitan pendidikan. Oleh karena itu, setiap manusia harus bisa melatinya agar terbangun kecedrasan emosi sehingga kapanpun emosi itu muncul kita dapat mengendalikannya.

f. Bersikap Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan masyarakat, dan adail berhubungan dengan pemerintah. Adil perseorangan adalah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak bila seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar tanpa mengurangi haknya itulah yang dinamakan tindakan adil. Adil

kemasyarakatan dan adil berhubungan dengan pemerintah misalnya tinggalkan hakim yang menghukum orang-orang yang jahat yang bersengketa sepanjang neraca keadilan. Segalah sesuatu yang diperbuat harus bersikap adil, jika seseorang tidak melakukan keadilan maka ia telah melakukan zalim.

g. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan salah satu sifat terpuji, tolong menolong adalah suatu sikap yang senang menolong orang lain, baik material maupun dalam bentuk tenaga dan moril. Jika sudah terbiasa menerapkan sikap tolong-menolong maka ketika ada seseorang yang kesulitan, dengan sendirinya akan berusaha membantu semampunya.

h. Berani

Berani adalah tidak takut, tidak gentar, tidak penakut. Sifat berani selalu menjadi bagian didalam diri setiap manusia, tergantung bagaimana cara manusia tersebut menumbuhkan dan mengasah keberaniannya. Sifat berani termasuk dalam *fadhilah akhlaqul karimah syaja'ah* (berani) orang yang dapat menguasai pada masa-masa kritis ketika bahaya diambang pintu, itulah orang yang berani.¹⁶

6. Pengertian Pesan.

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut.

¹⁶ Ariya Sudraja, *Nilai Moral Dalam Novel Surga Cinta Vanesa Karya Miftahul Asror Malik Dan Relevasinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sma.* (Skripsi, Fakultas Tarbiyan dan Keguruan, 2015), hlm. 14-18.

Pesan mempunyai tiga komponen, makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.¹⁷

Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.¹⁸ Pesan secara tekstual dapat diartikan sebagai sebutan kepada setiap pemberitahuan, kata atau komunikasi baik lisan maupun tulisan yang dikirimkan dari satu orang kepada orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi.

Menurut Onong Uchjana Effendy, pesan merupakan terjemahan dari bahasa asing "*message*" yang artinya adalah lambang yang membawakan pikiran.

B. Tinjauan tentang film

1. Pengertian film

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film merupakan gambar yang bergerak (*moving picture*), menurut Effendy, film dapat diartikan sebagai hasil budaya dan alat Ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekam suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur

¹⁷ Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Pt.Remaja Rosdakarya Bandung, 2016), hlm. 70.

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 32.

serta seni musik. Dalam penyajian film terdiri dari gambar bergerak, maupun efek-efek sebagai pendukung dalam penyajiannya.

Film berasal dari kata cinematography, cinematography dari bahasa latin kinema “gambar”. Teknik menangkap gambar yang menggabung-gabungkan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide. Menurut undang-undang perfilman, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah cinematografi atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Cerita-cerita yang menarik selalu dikemas dalam sebuah film dengan menyajikan nilai maupun pesan agar penikmat film mengetahui hal-hal baru. Maka dari itu film dikatakan sebagai suatu sarana peng ekspresian dan menggambar tentang kehidupan nyata.¹⁹

Film adalah fenomena sosial, psikologi dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. kehadiran film ditengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaanya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia berbudaya maju yang tidak bersentuhan dengan media ini.²⁰

¹⁹ Badiatul Mardiyah, *Pesan Dakwah Dalam Film Inshaallah Sah*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 21-22.

²⁰ Maman Wijaya, *Manajemen Produksi* (Jakarta, Pusat Pengembangan Perfilman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 3-4.

2. Film Sebagai Media

film adalah gambar-gambar dalam frame. Frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar jadi terlihat lebih hidup dan bergerak menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk impresi yang murni sebagai media untuk pengajaran, penerangan, atau penyuluhan. Kemudian dari pada itu, film adalah melihat fenomena yang terjadi disekitar didalam sebuah layar besar, ceritanya biasanya hadir pada kehidupan nyata. Film dikenal bagian dari budaya dan sejarah yang di wariskan secara turun-temurun dan menjadi kekayaan suatu bangsa di masa lampau, di masa sekarang, dan masa akan datang oleh karenanya dalam perkembangan film yang begitu pesat, film tidak hanya menampilkan sesuatu gambar yang bergerak saja namun harus diikuti oleh muatan-muatan kepentingan tertentu, seperti politik, kapitalisme, dan hak asasi manusia atau sering disebut life style.²¹ Film juga salah satu medium komunikasi sebagai alat-alat yang bersifat teknis atau fisik yang mengubah pesan menjadi sinyal sehingga memungkinkan untuk ditransmisikan pada saluran.²²

3. Jenis-Jenis Film

a. Film Dokumenter

Dokumenter adalah termasuk jenis karya film atau video nonfiksi yang menceritakan realita/kenyataan suatu peristiwa tertentu.

²¹. Muhammad Syafiruddin, *Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren* (Skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), hlm. 31.

²² Indiwana Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 33.

Dokumenter juga menyajikan realita melalui berbagai cara untuk berbagai macam tujuan antara lain : penyebar luasan informasi , pendidikan, dan propaganda bagai orang atau kelompok tertentu. Dokumenter juga menciptakan kejadian atau peristiwa, tetapi merekam peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi bukan rekayasa.

b. Film Cerita Pendek

film pendek adalah yang berdurasi pendek dengan cerita yang singkat, biasanya dibawah 60 menit. Pada kenyataanya membuat film pendek jauh lebih rumit dibandingkan membuat film berdurasi panjang. Mengapa? Kaena pesan film pendek harus sampai kepada penonton dalam durasi yang pendek. Banyak pembuat film pendek pemula gagal hanya karena pesan yang disampaikan menjadi bias bahkan tidak sampai. Jenis film ini banyak dijadikan ajang bagi para pemula atau kelompok yang menyukai dunia film untuk berlatih membuat film dengan baik.

c. Film Cerita Panjang

film jenis ini adalah lazimnya film yang diputar dibioskop-bioskop berdurasi lebih dari 60 menit. Film jenis ini banyak diproduksi oleh perusahaan besar/rumah produksi yang memiliki dana besar. Kebanyakan film jenis ini diproduksi untuk hiburan dan untuk menghasilkan profit. Pada awal sejarah film istilah feature film dipakai untuk film utama yang

diputar disebuah bioskop atau film yang dipromosikan atau diiklankan oleh bioskop tersebut.²³

d. film fiksi

film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadegaan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terikat hukum kuasalitas. Dari sisi produksi film fiksi relatif lebih kompleks ketimbang dua jenis film lainnya baik masa praproduksi,produksi maupun pasca produksi. Film fiksi yang berada ditengah-tengah dua kutub,nyata dan abstrak, sering kali memiliki tendensi ke salah satu kutubnya baik secara naratif maupun sinematik.²⁴

4. Unsur-unsur pembentukan film

a. Unsur Naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik,lokasi,waktu,serta lainnya. Seluru elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi serta berskesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Aspek kuasalitas bersama unsur ruang dan waktu adalah elemen-elemen pokok pembentuk naratif.

²³ Maman Wijaya, *Manajemen Produksi* (Jakarta, Pusat Pengembangan Perfilman Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), hlm. 4-8.

²⁴ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta, Homerian Pustaka, 2008), hlm. 6.

b. Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang berada didepan kamera. *Mise-en-scene* memiliki empat elemen pokok yakni, setting atau latar, tata cahaya, kostum dan make-up, serta akting dan pergerakan pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan obyek yang diambil. Dalam beberapa kasus, sebuah film bisa saja tanpa menggunakan unsur suara sama sekali seperti dalam film era bisu, namun dalam hal ini disebabkan karena keterbatasan teknologi dan bukan akibat penyelesaian sinematik.²⁵

5. Struktur film

a. Shot

Shot selama produksi film memiliki arti proses prekam gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga kamera dihentikan (*off*) atau juga sering diistilahkan satu kali *take* (pengambilan gambar). Sementara *shot* setelah film telah jadi (pasca produksi) memiliki satu arti rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar (*editing*). Dalam pembahasan buku ini shot lebih mengacu pada arti *shot* pasca produksi. *Shot* merupakan unsur terkecil dari film.

b. Adegan

Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh

²⁵ Himawan Pratista, *Memahami film* (Yogyakarta, Homerian Pustaka, 2008), hlm. 2.

ruang,waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan. Adegan adalah yang paling mudah kita kenali sewaktu kita nonton film.

c. Sekuen

Sekuen adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, skuen bisa diibaratkan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab. Dalam pertunjukan teater skuen bisa disamakan dengan satu babak.

d. Studi Kasus

Studi Kasus adalah petualangan sepanjang masa, *Raiders of the lost ark* (1981) karya Steven Spielberg. Filmnya mengisahkan petualang sang tokoh heroik, in

dians josen untuk mencari sebuah artefak bernilai tinggi yang memiliki kekuatan yang dahsyat.²⁶

C. Teori Semiotika Roland Barthes.

1. Pengertian semiotika

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”.²⁷ Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda” . Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun

31. ²⁶ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta, Homerian Pustaka, 2008), hlm. 29-

²⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 87.

sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada *simtomatologi* dan *diagnostik inferensial*.

Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda” (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.²⁸

Semiotika berkaitan dengan segala hal yang dapat dimaknai tanda-tanda. Suatu tanda adalah segala sesuatu yang dapat dilekati (dimaknai) sebagai pengganti yang signifikan untuk sesuatu lainnya. Segala sesuatu ini tidak terlalu mengharuskan perihal adanya atau mengaktualisasikan perihal dimana dan kapan suatu tanda memaknainya.²⁹

Para pakar sastra sudah mencoba mendefinisikan semiotika yang berkaitan dengan bidang disiplin ilmunya. Dalam konteks sastra, Para pakar memberi batasan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi. Ia kemudian menyempurnakan batasan semiotika itu sebagai model sastra yang mempertanggung jawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala sastra sebagai alat komunikasi yang khas didalam masyarakat manapun.

²⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 95-96.

²⁹ Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika, Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer* (Sleman Yogyakarta, Tiara Wacana, 2010), hlm. 4-5.

Dick Hartoko memberi batasan semiotika adalah bagaimana karya itu ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambang-lambang, seperti dikutip Santoso menyatakan bahwa semiotika adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistemnya dan proses pelambangan.

Preminger mengatakan bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini mengaggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotika itu mempelajari sistem sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.³⁰

Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimannya oleh mereka yang mempergunakannya. Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam ‘teks’ media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apa pun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna.³¹

³⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 96.

³¹ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 2.

2. Macam- Macam Semiotika

- a. Semiotika Analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda.
Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambing, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambing yang mengacu kepada objek tertentu.
- b. Semiotika Deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat dialami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun.
- c. Semiotika Faunal (*zoosemiotics*), yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antar sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia. Misalnya, seekor ayam betina yang berkotek-kotek menandakan ayam itu telah betelur atau ada sesuatu yang ia takuti.
- d. Semiotika Kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun menurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda yang tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.

- e. Semiotika Naratif, yakni semiotika yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).
- f. Semiotika natural, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- g. Semiotika narmatif, semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud norma-norma misalnya rambu-rambu lalu lintas.
- h. Semiotika sosial, semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik satuan yang disebut kalimat.
- i. Semiotika struktural, semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.³²

3. Semiotika Roland Barthes.

Roland Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis. Ayahnya, seorang pewartu angkatan laut, meninggal dalam sebuah pertempuran di Laut Utara sebelum usia Barthes genap mencapai satu tahun. Sepeninggal ayahnya, ia kemudian diasuh oleh ibu, kakek dan neneknya.

Dalam teorinya Barthes mengembangkan semiotika menjadi 2 tingkatan pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare*, “menjadi makna” dan mengarah pada tanda-tanda kultural

³² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 100-101.

yang terpisah/bebeda dengan kata (dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi). Kata melibatkan simbol-simbol, historis dan yang berhubungan dengan emosional. Roland Barthes, semiotikus terkemuka dari Prancis dalam bukunya *Mythologies* memaparkan konotasi kultural dari berbagai aspek kehidupan keseharian orang Prancis, seperti steak dan frites, deterjen, mobil ciotron dan gulat.³³

Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas. Sedangkan tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru.

Menurutnya, tujuannya untuk membawakan dunia tentang “apa- yang terjadi tanpa mengatakan“ dan menunjukan konotasi dunia tersebut dan secara lebih luas basis idiologinya. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. “Mitos” menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem sign-signifier-signified, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi

³³ Moch. Chalid Firdaus, *Makna Kecantikan Dalam Iklan*, (Skripsi Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 35.

kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.³⁴

Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Denotasi dapat dikatakan merupakan makna subjektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi. Contohnya jika kita membaca kalimat seperti “Mawar Sebagai Bunga Desa”, secara denotasi orang akan memaknai bahwa mawar adalah bunga yang tumbuh di desa, tetapi secara konotasi maknanya berubah, bunga berarti seorang gadis dan Mawar adalah nama gadis tersebut. Bunga dan gadis awalnya tidak ada hubungannya sama sekali, tetapi dapat diinterpretasikan memiliki sifat kesamaan, yaitu cantik atau indah. Contoh lainnya, yaitu penjahat itu dibawa ke meja hijau. Secara konotatif, meja hijau berarti “pengadilan.”³⁵

³⁴ Isnaini Rahmawati, *Semiotika Teks Roland Barthes Dalam Kehidupan Kontemporer Umat Beragama*, (Dalam Jurnal *Semiologi, Roland Barthes, Ekspresi, Content, Kebaya.*), hlm. 8.

³⁵ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Library Research* (studi pustaka).¹ bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dan lain-lain. Pendekatan dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci.²

B. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukur atau pengukuran data langsung atau obyek sebagai informasi yang dicari.³ Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer dari Film Alif Lam Mim yang diperoleh dari Facebook. <https://fb.watch/78XD1VB4ko/>.

¹ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.13.

² Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.13-19.

³ Rani Rahayu, *Pesan Dakwah Dalam Film Surga Cinta*, (Skripsi,Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2016), hlm. 30.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁴ Data sekunder merupakan data pendukung yang diambil melalui skripsi, tesis, artikel, film, maupun literatur yang relevan dengan bahasan penelitian.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah yang disajikan oleh peneliti, Objek penelitian ini adalah tanda-tanda yang mengandung makna atau pesan moral dalam film Alif, Lam, Mim.

D. Unit Analisis.

Unit analisis dalam penulisan pada film Alif Lam Mim menggunakan teori analisis Semiotika Roland Barthes terdiri dari adegan-adegan film yang terkandung di dalamnya pesan Moral dalam film Alif lam mim. Adegan-adegan film tersebut disajikan dalam bentuk potongan-potongan gambar atau visual.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Menonton film Alif Lam Mim secara keseluruhan dan mengamati setiap adegan-adegan yang ada, sehingga apa yang didapat memperoleh makna pesan yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan.

⁴ Rani Rahayu, *Pesan Dakwah Dalam Film Surga Cinta*, Hlm. 30.

- b. Mengklasifikasikan masing-masing scen sesuai dengan pesan moralnya .

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya. Karena peneliti belum tentu benar dalam penelitian, oleh karena itu peneliti akan melakukan *cross chek* dengan pihak dosen yang berkompeten di bidangnya dalam hal ini akademisi.⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data juga merupakan bagian yang amat penting dalam sebuah kegiatan penelitian, oleh karena itu dengan analisis data dapat diberi arti ataupun makna yang dapat digunakan dalam memecakan permasalahan dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang mengembangkan tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Makna denotasi bersifat langsung, artinya makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda atau gambaran dari sebuah petanda. Sedang makna konotasi akan dihubungkan dengan kebudayaan yang tersirat dalam pembungkusnya, yaitu makna yang terkandung di dalamnya.⁶

⁵ Latifah Istiqomah, Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 56.

⁶ Isnaini Rahmawati, *Semiotik Teks Roland Barthes Dalam Kehidupan Kontemporer Umat Beragama Mengenai Fenomena Padu Padan Kebaya*, hlm. 4.

Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberdaannya. Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan makna.

Ditinjau dari analisis semiotika Roland Barthes tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan mencari makna penanda dan pertanda pesan moral dalam film Alif Lam Mim serta memberikan kesimpulan dari hasil yang telah didapatkan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sinopsis Film Alif Lam Mim



Gambar 4.1

Cover Film Alif Lam Mim¹

Film Alif Lam Mim adalah film laga futuristik pertama di Indonesia yang dirilis pada 1 Oktober 2015 yang bercerita tentang persahabatan, persaudaraan, dan drama keluarga. Pada ajang Festival Film Indonesia 2015, film ini mendapatkan lima nominasi, yaitu Skenario Terbaik (Umbara bersaudara), Pemeran Pendukung Pria Terbaik (Tanta Ginting),

¹ <https://www.kompas.com/hype/read/2021/01/18/151023966/sinopsis-film-3-alif-lam-mim-3-sahabat-terjebak-konspirasi-politik?page=all>.

Pemeran Anak Terbaik (Bima Azriel), Tata Suara Terbaik (Khikmawan Santosa dan Novi DRN), serta Efek Visual Terbaik (Sinergy Animation).

Film Alif, Lam, dan Mim adalah tiga sahabat dari satu perguruan silat yang dibesarkan bersama di padepokan Al-Ikhlas. Alif (Cornelio Sunny) yang lurus dan keras dalam bersikap memilih menjadi aparat negara. Ia bertekad membasmi semua bentuk kejahatan dan mencari para pembunuh kedua orang tuanya. Lam (Abimana Aryasatya) yang sikapnya lebih tenang menjadi seorang jurnalis. Bertujuan untuk menyebarkan kebenaran dan menjadikan dirinya mata dari rakyat. Sementara Mim (Agus Kuncoro) yang bijak memilih mengabdikan menjadi pengajar dan menetap di padepokan. Ketiganya dipertemukan kembali setelah terjadi kekacauan pasca ledakan bom di sebuah cafe.²

Alif Lam Mim mengambil latar waktu di masa depan pada 2036 ketika Indonesia baru mengalami revolusi pasca terjadinya perang saudara. Indonesia telah kembali menjadi negara damai dan berganti nama menjadi Liberarisme yang menganut paham liberal serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Aparat negara tidak diperkenankan menggunakan peluru tajam dalam menindak kejahatan dan hanya di perbolehkan menggunakan peluru karet.

Setiap warga juga diharuskan menguasai ilmu bela diri untuk melindungi diri dari serangan kejahatan tak terkecuali perempuan. Alkisah di tahun penuh kedamaian ini hiduplah tiga orang sahabat yaitu Alif

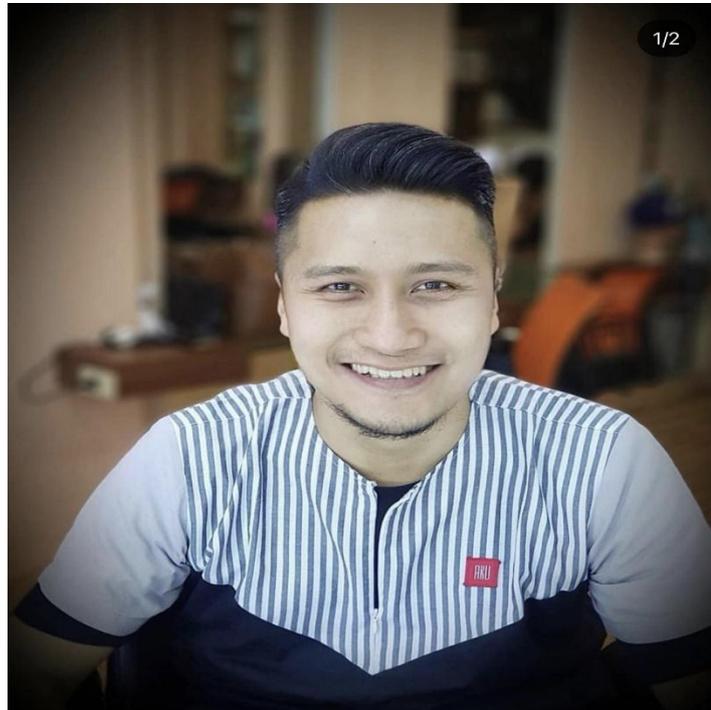
² Abdul Ghafur, *Representasi Perilaku Muslim Dalam Film Alif Lam Mim*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ample Surabaya, 2019), hlm. 3.

(Cornelio Sunny), Lam (Abimana Aryasatya), Mim (Agus Kuncoro). Ketiga sahabat ini dibesarkan di sebuah padepokan hingga kemudian saat dewasa mereka memilih jalan hidupnya masing-masing. Alif menjadi aparat negara yang gigih menumpas kejahatan, Lam menjadi jurnalis idealis, dan Mim tetap berada di pondok untuk mengabdikan pada padepokan Al-Ikhlas. Ketiga sahabat ini bertemu kembali ketika terjadi kekacauan akibat bom yang meledak di sebuah kafe. Bukti-bukti menunjukkan adanya keterlibatan guru besar padepokan Al-Ikhlas dan beberapa santrinya.³

Alif pun ditugaskan untuk menangkap guru besar beserta semua orang yang terlibat dalam ledakan bom. Namun Mim meyakini bahwa guru mereka tidak mungkin terlibat dalam peristiwa itu. Lam juga melihat ada kejanggalan dalam kasus ini. Ia menemukan sebuah bukti rekaman CCTV sebelum peristiwa bom itu terjadi serta konspirasi yang melibatkan oknum petinggi negara. Sayangnya, Alif yang didesak oleh atasannya terlanjur menangkap sang guru dan menghancurkan padepokan. Lam pun harus bergerak cepat untuk membuktikan adanya konspirasi yang ingin menghancurkan kedamaian negara sebelum Alif dan para aparat mengeksekusi guru mereka.

³ Wiwi Alawiyah, *Makna Pesan Propaganda Komunikasi Politik Tentang Islam Dalam Film Alif Lam Mim*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Iain Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 50-51.

2. Profil Produser Film Alif Lam Mim



Gambar. 4.2⁴

Arie Untung merupakan seorang pelawak yang lahir pada tanggal 15 Januari 1976 di Bandung. Pendidikan terakhir perguruan tinggi sarjana Teknik lulusan ISTN. Dirinya terkenal semenjak memerankan sebuah sketsa komedi bernama Tawa Sutra XL yang dulu tayang di ANTV. Dirinya mengawali karir sebagai VJ MTV sebelum masuk ke dunia akting. Namun Arie Untung setelah itu keluar dan memulai perjalanannya sebagai aktor mengikuti jejak Dewi Rezer dan Nirina Zubir. Film pertamanya saat itu adalah Brownies pada tahun 2004 dan lawan bermainnya saat itu adalah Marcella Zalianty.

⁴https://www.instagram.com/p/B22kU_0Hrou/?igshid=a6edrcudzqpg.

Absen dalam dunia hiburan bukan berarti karirnya sudah berhenti. Arie Untung justru mengembangkan sayapnya dalam industri film dan menjadi seorang produser yang sukses memproduksi acara televisi dan iklan. Arie Untung bukan seperti suami yang biasanya. Dirinya menjadi seorang suami idaman yang selalu berusaha menjaga keharmonisan rumah tangganya. Bahkan dia sangatlah kompak baik dengan istri maupun anaknya. Menjadi produser dalam Film "3: Alif Lam Mim" . Arie Untung yang sekarang sudah bergerak dibalik layar dalam industri perfilman sudah mempunyai film sendiri pada tahun 2015 berjudul "3: Alif Lam Mim". Film tersebut menjadi film pertama yang diproduksi oleh dirinya.⁵

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data seperti yang diuraikan pada BAB III, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa film tersebut mengandung pesan moral dalam film Alif Lam Mim. Selain itu didalam hasil mengenai pesan moral yang terkandung dalam film Alif Lam Mim. Pesan moral dapat didefinisikan, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

⁵. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fenita_Arie.

1. Makna Semiotika Roland Barthes (Denotasi)

a. Bersikap sabar

Penanda	Petanda
<div data-bbox="323 584 794 904" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="437 920 592 954">Gambar 4.3</p> <p data-bbox="316 994 783 1104">Mim sangat sabar menghadapi marwan yang berbicara dengan nada yang tinggi</p>	<p data-bbox="831 555 1359 1104">Marwan dan santri lainnya menemui mim, wan langsung berbicara kepada mim dengan emosi yang tinggi. Wan : kami semua bingung ustadz mempertanyakan aja orang yang disana yang berbaring diruang medis mereka semua membunuh kita. Tetapi kenapa kita ngerawatnya, bukan menghukum mereka atas pelanggaran mereka.</p> <p data-bbox="831 1140 1359 1765">Mim: apa hak kita untuk menghukum mereka. Wan: ini wilayah kita, kita berhak menegakan hukum syariat islam.mim: ini negara RI. Wan : ini negara thagut negara setan yang tidak bertuhan. Mim:istighfar wan, jangan jadikan nafsu sebagai dasar kamu untuk melakukan hal yang benar, karena itu nantinya menjadi sebuah pembenaran.</p>



Gambar 4.4

Mim dan kyai haji mukhlis sangat sabar menghadapi Alif dan para aparat lainnya

Alif memerintahkan mim untuk menyerahkan pimpinannya yaitu kyai haji mukhlis akan tetapi mim menolak dan lebih memilih memperjuangkan rumahnya sendiri yang menjadi haknya walaupun harus mempertaruhkan nyawanya. Lalu kyai haji mukhlis dengan sabar dan ikhlas nya menyerahkan dirinya walapun kyai haji sama sekali tidak bersalah.

Tabel 4.1 Dokumentasi film alif lam mim Scen 1 dan scen 2 menit 1:00:07-1:00:54 dan 1:07:33-1:11:16

Dalam frame ini scen 1 Mim sangat bersabar dan tidak menggunakan emosi juga saat wan berbicara kepada mim dengan emosi yang tinggi. Bersabar disini artinya mengendalikan diri. Pengendalian diri tidak lain merupakan pangkal moralitas manusia, yang karenanya manusia dapat terhindar dari berbagai kejahatan dan dosa-dosa. Kesabaran merupakan suatu nilai kemanusiaan yang amat tinggi. Bahkan dalam Alquran Allah swt menjanjikan pahala tanpa hisab bagi orang-orang yang sabar.⁶

Tokoh Lam dalam film ini juga menunjukkan sikap sabar dan tidak menggunakan emosi ketika menghadapi Wan yang marah besar karena

⁶ A. Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, RajaGrafindo Persada, hlm. 143-144.

tidak terima Ustadz menolong dan merawat teroris yang sakit parah dikarenakan peluru taja.” Bukan menghukum orang tersebut malah merawat orang itu kata wan”. Mim tidak membalas juga dengan emosi atau nada yang tinggi, Seumpama saat itu Mim ikut tersulut amarah, maka hubungan ustadz tidak akan membaik.

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu.” Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas. .(QS. Az-Zumar:10).⁷

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Bumi Allah itu luas, maka berhijrahlah ke tempat yang dapat memungkinkan bagi kalian untuk menyembah Tuhan kalian dan menegakkan agama kalian dan ketahuilah bahwa orang-orang sabar akan mendapat balasan atas kesabarannya di akhirat dengan balasan yang tidak terbatas.

b. Memelihara Lisan

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="475 1906 644 1939">Gambar 4.5</p>	<p data-bbox="842 1615 1369 1939">Tiga orang pengunjung yang memakai pakaian berbau muslim didatangi oleh pelayan karena melanggar peraturan yang ada pada kafe. Tiga orang pengunjung itu berkata dengan baik-</p>

⁷ Kementerian Agama, *Alquran Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hlm. 367.

Tiga orang pengunjung sangat menjaga ucapannya dengan baik	baik kami disini hanya mau makan kami akan membayar full semua makanan yang mereka pesan tetapi pelayan tetap menyuruh mereka keluar dan Alif datang meminta dengan baik agar mereka bertiga keluar dan menaati peraturan yang ada
Tabel 4.2 Dokumentasi film alif lam mim Scen 3 menit 40:42-41:51	

Seorang mukmin hendaklah menjaga lisannya, apa jaminan bagi seseorang yang menjaga lisannya dengan baik, Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam bersabda Iman seorang hamba tidak akan istiqomah, sehingga hatinya istiqomah dan hati seorang hamba tidak akan istiqomah, sehingga lisannya istiqomah dan orang yang tetangganya tidak aman dari kejahatan-kejahatannya, ia tidak akan masuk surga”. (HR. Imam Ahmad). Hendaklah seseorang tidak berbicara kecuali jika perkataan itu merupakan kebaikan, yaitu yang nampak maslahatnya. Jika ia ragu-ragu tentang timbulnyamaka hendaklah ia tidak berbicara. Karena dengan diam bisa menjadi langkah awal yang mudah agar menjauhkan kita dari hal-hal yang mungkin akan membahayakan diri kita sendiri. Orang yang menjaga lisan akan memiliki kedudukan tinggi dalam agama. Selain itu, orang lain akan terhindar dari kejahatan lisannya. Dari Abdullah bin Umar dari

Rasulullah saw yang bersabda Seorang muslim adalah yang orang lain selamat dari kejahatan lisan dan tangannya. (HR.Al-Bukhari).⁸

c. Sopan Santun

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="475 929 635 965">Gambar 4.6</p> <p data-bbox="331 1003 778 1111">Mim sangat sopan santun terhadap kyai haji</p>	<p data-bbox="831 600 1342 1294">Mim sudah sangat terbawah emosi terhadap salah satu teroris itu, sampai-sampai ingin menghabisinya. Kyai haji langsung berkata kepada mim, mim Cukup kita bukan pembunuh. Karena mim memiliki perilaku yang santun dan mim menghormati kyai lalu mim langsung mendengarkannya apa yang disampaikan kyai haji tersebut.</p>
<p data-bbox="352 1337 1286 1368">Tabel 4.3 Dokumentasi film alif lam mim Scen 4 menit 1:58:36-1:58:50</p>	

Sopan santun adalah berkata lemah lembut serta bertingkah laku halus dan baik. Kesantunan seseorang akan terlihat dari ucapan dan tingkah lakunya. sifat yang mengertikan perasaan orang lain, bertoleransi, dan memiliki rasa iba atau pun rasa senang yang sedang mereka alami. Sopan santun menjadi sangat penting dalam pergaulan hidup sehari hari.

⁸ Ach. Puniman, *Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam* “Dalam jurnal Yustitia Vol. 19 no. 2 Desember 2018, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wiraraja), hlm. 216.

Kita akan dihargai dan dihormati orang lain jika menunjukkan sikap sopan santun. Orang lain merasa nyaman dengan kehadiran kita.⁹

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا
مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS. Al-Baqarah:83).¹⁰

Dari ayat diatas Allah Swt memerintahkan kepada kita untuk bertutur kata yang baik kepada manusia. Teman, kerabat, keluarga, Bapak/Ibu guru, dan orangtua wajib diperlakukan dengan baik. Berkata dan berperilaku santun kepada mereka akan membuat harga diri kita meningkat. Kita akan dihargai dan dihormati ketika kita juga menghormati orang lain. Ibarat sedang bercermin, ketika kita tersenyum maka bayangan yang ada di cermin akan tersenyum kepada kita. Sebaliknya kalau kita cemberut, maka bayangan yang ada di cermin juga akan cemberut kepada kita. Sejatinya kalau kita bersikap baik kepada orang lain, sesungguhnya perbuatan baik itu akan kembali kepada diri kita sendiri. Sebaliknya, ketika kita bersikap buruk kepada orang lain, sesungguhnya perbuatan itu

⁹ Anissa Widianingsih, *Nilai-Nilai Moral Yang Terdapat Pada Film La Vie En Rose* (Skripsi Fakultas Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 15.

¹⁰ Kementerian Agama, *Alquran Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hlm. 11.

akan kembali kepada diri sendiri. Banyak peristiwa perkelahian dipicu oleh perkataan kotor dan saling menghina. Jika ada orang mengejek dan menghina kita, sebaiknya kita menahan diri. Kita sikapi dengan bijaksana, sabar dan penuh kehati-hatian. Jika kita terpancing oleh amarah, kita akan rugi. Hidup menjadi tidak nyaman, khawatir dan gelisah akan menghampiri kita.

d. Tanggung jawab

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="470 1218 635 1249">Gambar 4.7</p> <p data-bbox="368 1283 738 1352">Mim bertanggung jawab dan memegang teguh rumahnya.</p>	<p data-bbox="831 891 1340 1509">Alif datang ke pondokan pesantren Al-ikhas langsung bertemu dengan mim. Alif membuat dua pilihan kalian menyerahkan pimpinan kalian atau kalian semuanya mati disisni. Mim tetap memegang teguh terhadap tanggung jawabnya terhadap rumahnya walaupun mengorbankan nyawanya.</p>

 <p style="text-align: center;">Gambar 4.8</p> <p style="text-align: center;">Tanggung jawab Lam sebagai orang tua</p>	<p>Lam dipanggil kepala sekolah atas kenakalan anaknya disekolah. Jadi lam sebagai orang tua harus bertanggung jawab untuk menemui kepala sekolah atas kenakalan anaknya.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.9</p> <p style="text-align: center;">Tanggung jawab orang tua terhadap anak</p>	<p>Lam sedang mengingatkan gilang untuk salat. Lam bertanya pada gilang apa gilang malu untuk salat. Tidak ayah gilang tidak malu untuk salat. Lam mengingatkan gilang untuk solat dan jangan pernah meninggalkan solat.</p>
<p>Tabel 4.4 Dokumentasi film alif lam mim Scen 5, scen 6 dan scen 7 menit 1:07:05-1:07:30 dan 36:35-37:01 dan 38:02-38:21</p>	

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Tanggung jawab juga kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku

seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, maupun Allah SWT.¹¹

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.(Q.S Al-Muddassir:38).¹²

Dari ayat di atas yakni Allah Swt memerintahkan kepada umat, bahwasannya bergantung lah kepada amal perbuatannya sendiri kelak di hari kiamat, Demikianlah menurut apa yang dikatakan oleh Ibnu Abbas dan yang lainnya.

e. Bersikap Adil

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="496 1518 667 1547">Gambar 4.10</p> <p data-bbox="331 1615 831 1644">Lam bersikap Adil terhadap Alif dan Mim</p>	<p data-bbox="879 1223 1342 1547">Lam Berbincang kepada istrinya Gendis terhadap pelaku pengeboman di candi cafe, tapi kita harus adil terhadap fakta, kita harus lihat kebenarannya.</p>
<p data-bbox="379 1718 1262 1747">Tabel 4.5 Dokumentasi film alif lam mim Scen 6 menit 52:36-52:58</p>	

¹¹ Muhammad Da'i Sholih, *Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 16* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan(Iain) Salatiga Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017), hlm. 6.

¹² Kementerian Agama, *Alquran Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta Timur, Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 460.

Dalam Islam, keadilan adalah antitesis dari kezaliman dan kesewenang-wenangan, Semua pihak terutama pemimpin harus menyebarkan keadilan kepada orang-orang yang berada di bawah kepemimpinan mereka. Keadilan tersebut adalah sebagai alasan untuk dapat meredam setiap kemarahan.¹³

Keadilan dapat menimbulkan kedamaian dalam masyarakat dan setiap pribadi akan mendapat perlindungan dan pembelaan. Adil sangat dalam maknanya, luas jangkauannya, yaitu meliputi seluruh kehidupan dan pergaulan manusia. Keadilan dalam bagian politik, ekonomi, sosial, dan budaya, juga dalam menerima hak dan kewajiban seseorang. Adil tak hanya untuk keluarga dan kerabat, akan tetapi untuk lawan sekalipun. Keadilan adalah amalan nyata hasil renungan hati dan pemikiran yang jernih dan nampak dalam tindakan seseorang dalam kehidupannya.¹⁴

Pemimpin adalah teladan dan panutan umat (qudwah hasanah). Oleh sebab itu, pemimpin harus memiliki akhlak mulia dan keluhuran budi pekerti. Pemimpin tidak cukup hanya terdidik, namun juga tercerahkan, artinya ia memiliki komitmen yang kuat untuk tunduk dan patuh kepada kehendak Allah swt. Secara sosial, ia tunduk kepada nilai-nilai kolektif seperti kebenaran, keadilan, kedamaian, dan kemanusiaan yang berguna bagi kemaslahatan hidup umat manusia. Pencerahan akan membuat seorang pemimpin memiliki nurani dan mata hati, serta

¹³ Muhammad Imarah, Dalam Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 225.

¹⁴ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, RajaGrafindo Persada, hlm. 256-257.

kepekaan terhadap penderitaan rakyat. Seorang pemimpin tidak cukup hanya pndai, namun harus benar.¹⁵

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْفِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰٓ أَنْفُسِكُمْ ؕ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ
 إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰٓ أَنْ تَعْدِلُوا ۗ وَإِنْ تَلَوُّا أَوْ تُعْرَضُوا
 فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nisa: 135).¹⁶

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasannya hai orang-orang yang beriman Hendaklah kamu menjadi penegak atau benar-benar tegak dengan keadilan menjadi saksi terhadap kebenaran karena Allah walaupun kesaksian itu terhadap dirimu sendiri maka menjadi saksi dengan mengakui kebenaran dan janganlah kamu menyembunyikannya atau terhadap kedua ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia maksudnya orang yang disaksikan itu kaya atau miskin, maka Allah lebih utama bagi keduanya dari pada kamu dan lebih tahu kemaslahatan mereka. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu dalam kesaksianmu itu dengan jalan pilih kasih, misalnya dengan mengutamakan orang yang kaya untuk mengambil muka atau si miskin karena merasa kasihan kepadanya agar tidak (berlaku adil) atau menyeleweng dari kebenaran, dan jika kamu mengubah atau memutar balikkan kesaksian, menurut satu qiraat dengan membuang huruf wawu

¹⁵ A. Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, RajaGrafindo Persada, hlm. 246-248.

¹⁶ Kementerian Agama, *Alquran Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hlm.79.

yang pertama sebagai takhfif atau berpaling artinya enggan untuk memenuhinya maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan hingga akan diberi-Nya balasannya.

f. Tolong menolong

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="443 965 612 999">Gambar 4.11</p> <p data-bbox="308 1039 802 1149">Alif menolong Lam membawah gilang ke pondokan pesantren Al-Iklas</p>	<p data-bbox="831 636 1342 965">Keluarga Lam diserang oleh pasukan teroris, dan akhirnya istri mim meninggal dan gilang masih bergerak, Alif datang langsung menolong dan membawah mereka ke pondokan pesantren Al-iklas.</p>
 <p data-bbox="469 1518 638 1552">Gambar 4.12</p> <p data-bbox="304 1592 804 1702">Laras memintak tolong kepada mim untuk tau kebenaran sebenarnya</p>	<p data-bbox="831 1187 1342 1440">Laras memberikan flashdisk yang berisi kebenaran kepada alif bakwa teroris sebenarnya adalah aparat penegak hukum itu sendiri.</p>
<p data-bbox="331 1738 1310 1805">Tabel 4.6 Dokumentasi film alif lam mim Scen 7 dan scen 8 menit 1:21:47-1:1:22:12 dan 49:55-51:28</p>	

Tolong-menolong termasuk persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Tidak mungkin seseorang dapat hidup sendiri tanpa bertukar kepentingan, sebab manusia merupakan makhluk sosial,

artinya tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Tolong-menolong kepada sesama tak perlu memandang latar belakang suku, ras, agama maupun kelompok atau golongan seseorang. Pertolongan ini dapat berupa materi, tenaga maupun pikiran.¹⁷

Martabat tertinggi adalah apabila memberikan pertolongan tanpa pamrih dan semata-mata mencari keridaan Allah swt. Manakala sifat ini sudah meresap dalam jiwa umat, pasti akan muncul persatuan hati dan raga antar umat. Dengan demikian, akan tercipta kerukunan yang sempurna dalam masyarakat.¹⁸

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا الْقَلْتَيْدَ وَلَا ءَامِينَ
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَتَٰنُ
 قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Maidah: 2).¹⁹

Dari ayat di atas Allah Swt memerintahkan kamu untuk dilarang membenci atau dendam. Hendaklah memaafkan kejahatan orang lain dan

¹⁷ Syaikh Musthafa Al-Ghalayini, *Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*, (Semarang: Karya Toha Putra), hlm. 223.

¹⁸ Syaikh Musthafa Al-Ghalayini, *Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*, Karya Toha Putra, hlm. 224-225.

¹⁹ Kementerian Agama, *Alquran Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hlm. 85.

membalas dengan perbuatan baik. Hidup bergotong royong dan tolong menolong serta membantu dalam kebaikan.

g. Berani

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="502 994 671 1025">Gambar 4.13</p> <p data-bbox="363 1095 810 1200">Gilang berani ikut membantu mencari kebenaran.</p>	<p data-bbox="879 629 1342 1025">Gilang berani ikut serta membantu ayahnya mencari bukti kebenaran dengan cara melakukan menyebarkan video. Walaupun pada saat itu diruangan terjadi penembakan oleh para teroris sebenarnya.</p>
 <p data-bbox="502 1675 671 1706">Gambar 4.13</p> <p data-bbox="395 1749 778 1780">Alif berani menentang atasannya</p>	<p data-bbox="879 1270 1342 1890">Alif berani datang menemui kolonel Mason untuk memastikan pelaku pengeboman di Candi Cafe adalah Kolonel Mason, ia menuntut alasan kolonel membunuh orang-orang yang tidak bersalah yang ada di Cafe tersebut. Namun kolonel membantah bahwa para korban adalah orang yang tidak bersalah.</p> <p data-bbox="879 1957 1342 1989">Kolonel : Tidak bersalah? Ada 12</p>

	<p>orang tikus politik yang sedang menyusun strategi kudeta. Ada 15 orang mahasiswa menganut paham komunis, dan ada 10 anak koruptor pemilik bisnis ilegal. Mestinya disana juga ada 3 orang teroris yang mati, kalau mereka tidak kamu usir.</p>
<p>Tabel 4.7 Dokumentasi film alif lam Scen 9 dan scen 10 mim menit 1:54:34 1:55:22 dan 1:34:44-1:37:35</p>	

Keberanian diartikan sebagai sifat yang berani menanggung resiko dalam pembuatan keputusan dengan cepat dan tepat waktu. Sifat keberanian seseorang tidak dimiliki sejak lahir tetapi sifat ini dapat dibentuk dengan membuat suasana yang kondusif sehingga dia merasa nyaman dan lebih percaya diri. orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka. Orang-orang yang mempunyai keberanian akan sanggup menghidupkan mimpi-mimpi dan mengubah kehidupan pribadi sekaligus orang-orang di sekitarnya.²⁰

Nabi Muhammad Saw adalah teladan bagi kita dalam segala hal, termasuk dalam hal berani. Dari berbagai kisah yang kita tahu tentang beliau, tidak ada sejarawan yang tidak memuji keberanian beliau. Ini menunjukkan bahwa Nabi saw adalah seorang pemberani sejati yang selalu menegakkan kebenaran dan memberantas kebatilan, meskipun

²⁰ Indah Devi Novitasari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Dalam Pembelajaran*, (Skrpsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 11.

resiko yang diterimanya sangat hebat. keberanian untuk menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran sangat membutuhkan keberanian, terutama menghadapi orang-orang yang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan. Seorang pemberani dituntut untuk bisa menyampaikan kebenaran kepada siapa pun, termasuk kepada penguasa yang zalim (aniaya).²¹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.(Q.S al-imran:104).²²

Maksud ayat diatas ini seringkali dipahami sebagai landasan utama bagi setiap muslim untuk menjalankan perintah amr ma'ruf nahy munkar, menyuruh pada kebaikan dan mencegah kemungkaran. sebuah cara pandang yang memunculkan fenomena saling mengingatkan antar sesama yang pada dasarnya adalah nilai-nilai positif. Namun tidak jarang pula karena satu dan lain hal, sikap ini sampai pada level cringe, nyebahi, dan kontraproduktif.

²¹ Nur Huda, *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa*, Dalam Jurnal Inovatif: Volume 2 No. 2 September Tahun 2016, hlm. 67.

²² Kementerian Agama, *Alquran Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hlm. 100.

2. Analisis Semiotika Roland Barthes Tataran Kedua (Konotasi)

Penanda	Petanda
 <p>Mim sangat sabar menghadapi marwan yang berbicara dengan nada yang tinggi</p>	<p>Pada adegan ini marwan berbicara kepada mim dengan nada yang keras. Akan tetapi mim tidak membalas itu semua dengan nada yang tinggi juga mim sangat sabar menghadapi marwan</p>
 <p>Mim dan kyai haji mukhlis sangat sabar menghadapi Alif dan para aparat lainnya</p>	<p>Alif menangkap kyai haji mukhlis yang tidak bersalah atas tuduhan aparat negara, dengan sabarnya kyai haji mukhlis langsung menyerahkan dirinya untuk dibawa ke aparat penegak hukum.</p>
 <p>Tiga orang pengunjung sangat menjaga ucapannya dengan baik</p>	<p>Alif dan waiter kafe mengusir tiga orang pengunjung kafe yang ingin makan dikafe tersebut, waiter tersebut sampai-sampai menarik daftar menu ditangan mereka yang sedang ingin memilih makanan. Akan tetapi mereka tetap berbicara dengan baik dan keluar dari kafe</p>

	tersebut lalu mencari tempat makan dikafe lain.
 <p>Mim sangat sopan santun terhadap kyai haji</p>	Kyai haji langsung berkata kepada mim, mim Cukup kita bukan pembunuh. Karena mim memiliki perilaku yang santun dan mim menghormati kyai lalu mim langsung mendengarkannya apa yang disampaikan kyai haji tersebut.
 <p>Mim bertanggung jawab dan memegang teguh rumahnya</p>	Mim tetap memegang teguh terhadap tanggung jawabnya terhadap rumahnya walaupun mengorbankan nyawanya.
 <p>Tanggung jawab Lam sebagai orang tua</p>	Pada frem ini lam dan gendis sedang berbicara kepada kepala sekolah. Lam dipanggil untuk datang ke sekolah atas kenakalan anaknya . Jadi lam sebagai orang tua harus bertanggung jawab untuk menemui kepala sekolah atas kenakalan anaknya disekolah.



Tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak

Tanggung jawab orang tua mendidik anak untuk menjalankan perintah Allah untuk taat melaksanakan solat.



Lam bersikap Adil terhadap Alif dan Mim

Lam sedang berbincang kepada istrinya Gendis mengenai pelaku pengeboman di Candi Cafe, Lam tidak berpihak kepada siapapun baik Alif atau Mim. Tapi kita harus adil terhadap fakta, kita harus lihat kebenarannya.



Alif menolong Lam membawah Gilang ke pondokan pesantren Al-Iklas

Frem ini Alif menolong Keluarga Lam diserang oleh pasukan teroris, dan akhirnya istri Mim meninggal dan Gilang masih bergerak, Alif datang langsung menolong dan membawah mereka ke pondokan pesantren Al-Iklas.

 <p>Laras memintak tolong kepada mim untuk tau kebenaran sebenarnya</p>	<p>Laras ingin semua rahasia aparat negara terbongkar bahwasannya aparat lah teroris sebenarnya, laras pun memberikan flasdisk yang berisi bukti kebenaran itu kepada lam.</p>
 <p>Gilang berani ikut membantu mencari kebenaran.</p>	<p>Gilang sangat berani membantu ayah nya ikut serta mencari kebenaran. Walaupun pada saat itu ada penjahat yang ingin membunuh gilang.</p>
 <p>Alif berani mendatangi atasanya</p>	<p>Alif berani mendatngkan atasannya yaitu kolonel mason untuk memastikan pelaku pengeboman candi cafe adalah kolonel mason. Alif sangat mempertanyakan mengapa dia membunuh orang-orang yang tidak bersalah.</p>
<p>Tabel 4.8 Dokumentasi film alif lam</p>	

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis dengan semiotika Roland Barthes, maka didapatkan hasil pemaknaan film Alif lam mim bahwa film ini tidak hanya sekedar menyampaikan apa tampak, tetapi juga memberi makna di sebaliknya melalui tanda-tanda yang terdapat dalam beberapa adegan film tersebut. Film ini juga tidak hanya ingin menyampaikan satu tema moral, tetapi memadukan beberapa tema salah satunya yakni bersifat sabar, bersifat santun, tanggung jawab, mengurangi emosi, bersikap adil, tolong menolong dan berani. (1). Bersikap sabar dimana pada frame ini mim sangat sabar menghadapi marwan. Sabar adalah mengendalikan emosi dan keinginan serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. (2). Memelihara lisan pada frame ini tiga orang pengunjung yang berpakaian muslim sangat menjaga ucapannya. memelihara lisan adalah menjaga ucapan agar tidak berkata atau berbicara yang tidak baik, tidak pantas dan tidak sopan. (3). Sopan santun pada frame ini mim sangat sopan terhadap kyai haji mukhlis. Sopan santun adalah berkata lemah lembut serta bertingkah laku yang baik. Sopan santun menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. (4). Tanggung jawab menjadi salah satu sikap yang harus dimiliki setiap individu didunia, sikap tersebut sangat berguna dalam menjalani kehidupan dan sebagai pembelajaran untuk mengembangkan diri. Tanggung jawab juga merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang yang disengaja maupun tidak. (5). Bersikap adil dalam frame ini lam sangat adil terhadap alif dan mim, sikap adil

adalah sesuatu yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang, adil juga mempunyai arti meletakkan sesuatu pada tempatnya atau dapat diartikan tidak berat sebelah dan hak berpegang pada kebenaran. (6). Tolong menolong artinya membantu untuk meringankan beban penderitaan, kesukaran, membantu dalam melakukan sesuatu yaitu berupa bantuan tenaga, waktu ataupun dana. (7). Berani dalam frame ini sikap berani gilang dan alif. Berani adalah sifat yang berani mengambil resiko yang mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya dan kesulitan. Dari ketujuh konsep sifat tersebut itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, mengenai analisis terhadap film Alif Lam Mim menggunakan semiotika Roland Barthes, yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka didapatkan bahwa terdapat pesan moral yang berkaitan dengan pesan moral bersikap sabar, meliputi, antara lain: Menahan diri (sabar) menanggapi lawan bicaranya yang bernada tinggi, sabar menerima tuduhan yang tidak benar. Pesan moral memelihara lisan, antara lain: Tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak layak atau tidak pantas diucapkan. Pesan moral sopan santun, antara lain: Sikap mematuhi perintah kiai. Pesan moral tanggung jawab, antara lain: Memegang teguh amanah dan bertanggung jawab atas rumahnya (Pondok Pesantren), tanggung jawab orang tua atas urusan anaknya. Pesan moral bersikap adil, antara lain: bersikap netral terhadap sesuatu yang belum ada kebenarannya. Pesan moral tolong menolong, antara lain: menolong sahabat yang membutuhkan bantuan, memberikan bukti kebenaran kepada orang yang tepat untuk membongkar kejahatan. Adapun pesan moral berani, antara lain: Berani mengambil keputusan dengan cepat dan siap menanggung risiko.

B. Saran

Setelah mengkaji dan meneliti lebih dalam film Alif lam mim ini yang mengenai pesan moral yang terkandung didalamnya, maka penulis mengambil kesimpulan dan menarik hal-hal penting untuk dijadikan sebagai saran yaitu :

1. Bagi mahasiswa Program Komunikasi dan Penyiaran Islam Iain Bengkulu, Film Alif lam mim dapat menjadi salah satu referensi untuk dijadikan penelitian dengan menggunakan teori dan metode analisis yang berbeda sebagai bahan perbandingan dalam kajian serupa.
2. Kepada para sineas atau pembuat film, untuk lebih giat dalam membuat atau menayangkan film-film yang memunculkan adanya kebenaran dibalik pemikiran masyarakat yang dapat merugikan pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Muhammad, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, RajaGrafindo Persada.
- Alamsyah,1012. "*Perspektif Dakwah Melalui Film.*"*Dalam Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13. 1, Desember .Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar.
- Alawiyah Wiwi, 2016. *Makna Pesan Propaganda Komunikasi Politik Tentang Islam Dalm Film Alif Lam Mim*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-Ghalayini Syaikh Musthafa,1976. *Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Ali Zainuddin, 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amin Samsul Munir, 2016. *Ilmu Akhlak*, Jakarta : Amzah Imprint Bumi Aksara.
- Anna Sherly,2018. *Pesan Moral Dalam Film Melawan Takdir*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar.
- Bambang, 2018. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Berger Arthur Asa,2010. *Pengantar Semiotika, Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer* Sleman Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Cangara Hafied,2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Firdaus Moch. Chalid,2018. *Makna Kecantikan Dalam Iklan*, Skripsi Fakultas Dakwa Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ghafur Abdul,2019. *Representasi Perilaku Muslim Dalam Film Alif Lam Mim*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.
- Hasjmi, dalam Moch. 2017. *Fakhruroji, Dakwah di Era Media Baru*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Huda Nur, 2016. *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa*, Dalam Jurnal Inovatif: Volume 2 No. 2 September.
- Imarah Muhammad, 2016. dalam Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada. Islam Negeri kalijaga Yogyakarta.
- Ismail A. Ilyas, *Pilar-Pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spriritual*, RajaGrafindo Persada.
- Ismail, A. Ilyas *Pilar-Pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spriritual*, RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Agama, *Alquran Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka.
- Liza, Zahra Nurul, 2018. *Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur*. Jurnal Master Bahasa Vol. 6 No. 1 Januari.
- Mardiyah Badiatul, 2019. *Pesan Dakwah dalam Film Inshaallah Sah*, Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Moleong Lexi J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana Deddy, 2016. *Pengantar ilmu komunikasi pt.remaja rosdakarya* Bandung.
- Nawiroh Vera, 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sobur Alex, 2001. *Analisis Teks Media*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Sukayat Tata, 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ayu Retna, 2019. *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Alif Lam Mim Analisis Semiotika John Fiske*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ebeb Ahsin Ramadhon, 2019. *Naratif Film 3 Alif Lam Mim Karya Anggy Umbara* Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Novitasari Indah Devi.2014. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Dalam Pembelajaran*, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratista Himawan, 2008. *Memahami film* Yogyakarta, homerian pustaka.
- Puniman,Ach.2018. *Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam* “Dalam jurnal Yustitia Vol. 19 no. 2 Desember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wiraraja.
- Putri Redita Prawidya, 2019. *pesan moral kejujuran film bad genius*, Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri Yunita Dwi,2017. *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu.
- Rahayu Rani,2016. *Pesan dakwah dalam film surga cinta*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Penyiaran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahmawati Isnaini, *Semiotik Teks Roland Barthes Dalam Kehidupan Kontemporer Umat Beragama Mengenai Fenomena Padu Padan Kebaya*.
- Rahmawati Isnaini, *Semiotika Teks Roland Barthes Dalam Kehidupan Kontemporer Umat Beragama*, Dalam Jurnal *Semiologi, Roland Barthes, Ekspresi*.
- Resti Sofiani, 2016. *Pesan Moral Dalam Film Mihrab Cinta*, Skripsi, Universitas.
- Risriyanti, *Pesan Dakwa Dalam Film Assalamualaikum Beijing*, Skripsi,Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- Rohman Ika Nur Khabibatur, 2019. *Makna Pesan Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rosyida Indi Latifatur,2018. *Pesan Moral Dalam Film Dillan 1990*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar.
- Rosyida Indi Latifatur,2018. *Pesan Moral Dalam Film Dillan 1990*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar.

Rosyidah Fatimatur,2019. *Pesan Moral Dalam Film Top Secret Of The Billionare* Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Sadiyah Dewi,2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saebani Beni Ahmad,2010. *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Saidatina Fitri,2017. *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Negeri 5 Menara*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.

Sholih Muhammad Da'i,2017. *Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 16* Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan(Iain) Salatiga Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Sudraja Ariya,2015. *Nilai Moral Dalam Novel Surga Cinta Vanesa Karya Miftahul Asror Malik Dan Relavasinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sma*. Skripsi, Fakultas Tarbiyan Dan Keguruan.

Wahyu Ilahi, 2007. *Dkk, Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Widianingsih Anissa, 2011. *Nilai-Nilai Moral Yang Terdapat Pada Film La Vie En Rose* Skripsi Fakultas Jurusan Bahasa Dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Wijaya Maman, 2017. *Manajemen Produksi*, Jakarta, Pusat Pengembangan Perfilmmman Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Zarkasi Ahmad, 20017. *Islamophobia Dalam Film 3 : Alif Lam Mim*, Skripsi Fakultas Usuludin Adab Dan Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

www.goodnewsfromindonesia.id.

<https://www.kompas.com/hype/read/2021/01/18/151023966/sinopsis-film-3-alif-lam-mim-3-sahabat-terjebak-konspirasi-politik?page=all>

https://www.instagram.com/p/B22kU_0Hrou/?igshid=a6edrcudzqpg

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fenita_Arie